

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai individu. Namun demikian, dalam perjalanan dan perkembangan kehidupannya, manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab pemenuhan kebutuhan hidup tersebut, manusia didorong untuk membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang disebut kelompok sosial. Menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt, kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan memiliki interaksi (Soekanto & Sulistyowati, 2012). Macam-macam kelompok sosial seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, organisasi, akan mendorong setiap anggotanya untuk saling berinteraksi untuk terciptanya kehidupan bersama.

Sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling berinteraksi serta mempunyai kebudayaan baik dalam ruang lingkup desa ataupun kota dikenal sebagai masyarakat. Masyarakat desa terkenal sebagai masyarakat yang tinggi akan rasa kepedulian dan kebersamaan antar sesamanya dengan lebih dalam, hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan kemasyarakatan di desa yang selalu melibatkan banyak lapisan masyarakat, seperti halnya dalam hajatan kelahiran, pernikahan, ataupun kematian. Saat seorang warga mengadakan hajatan, baik itu pernikahan ataupun hajatan lainnya, para tetangga di sekitar pasti akan

membantu menyelesaikan acara tersebut. Contoh lainnya adalah adanya kegiatan seperti gotong royong, bersih-bersih desa, hari libur nasional, dll. Masyarakat desa sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat inilah letak solidaritas masyarakat desa.

Masyarakat desa sangat menjunjung tinggi nilai solidaritas, karena masyarakat desa bersifat paguyuban, yaitu rasa persatuan dan kepedulian sosial sangat dipegang erat. Hal tersebut dikarenakan mereka telah hidup berdampingan sejak lama, baik jarak rumah yang dekat ataupun interaksi yang kuat antara satu sama lain. Di era modern saat ini, salah satu tantangan terbesar dalam kehidupan masyarakat pedesaan adalah hilangnya rasa dan nilai persatuan antar sesama. Hal ini mendorong berkembangnya individualisme yang mengarah pada perubahan sikap, rasa tanggung jawab, sikap saling menghormati, cinta dan solidaritas.

Pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas, oleh karena itu solidaritas menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah kelompok sosial. Apabila suatu kelompok sosial merupakan tempat tinggal bersama masyarakat, maka bila anggota kelompok sosial tersebut mempunyai rasa kebersamaan maka kelompok sosial tersebut akan tetap eksis dan bertahan (Nuryanto, 2014). Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok dan lingkungan masyarakat karena dianggap sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu.

Solidaritas sendiri menurut Durkheim (1995) adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya

maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya. Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis dapat memahami bahwa, dalam sebuah kelompok sosial harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok yang sama sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam kelompoknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2015), mengamati fenomena sosial yang terjadi di Kepulauan Karimunjawa. Kota ini dikenal sebagai “Indonesia Mini”, karena penduduknya terdiri dari berbagai etnis (suku) seperti Bugis-Makassar, Madura, Jawa, Bajo, Buton, dan Mandar. Namun, kondisi multikultural tersebut berpotensi memicu terjadinya konflik sosial, di antaranya adalah kerusuhan antar warga pada saat diadakan hiburan musik dangdut, konsumsi miras, perkelahian pemuda, perselisihan antara Balai Taman Nasional dengan masyarakat terkait dengan hak kepemilikan tanah. Faktor penyebab terjadinya konflik sosial tersebut adalah perbedaan generasi, perkembangan zaman, masalah ekonomi, dan terkhusus perbedaan kepentingan antargolongan. Sebagai upaya penyelesaian konflik tersebut, diperlukan adanya media alternatif penyelesaian yang bersifat netral tanpa harus menghilangkan unsur-unsur budaya yang dimiliki masyarakat Karimunjawa. Rasa solidaritas diperlukan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut.

Lain halnya pada masyarakat desa Sumber Mufakat yang juga multikultural. Berdirinya rumah ibadah di desa ini seperti Gereja dan Masjid menandai adanya

keragaman dalam hal agama pada masyarakatnya, terdapat perbedaan mata pencaharian, dan beragam etnis, akan tetapi hal itu tidak membuat sebuah stratifikasi sosial yang berarti sehingga membatasi rasa kekeluargaan mereka. Masyarakat yang majemuk di desa Sumber Mufakat Kecamatan Kabanjahe ini tidak membatasi terjadinya interaksi yang dapat membuat mereka menjadi individualis namun masih memegang teguh kesatuan di antara masyarakat.

Kehidupan yang harmonis tersebut menunjukkan rendahnya proses pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Pendapat ini sejalan dengan pendapat bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial (Tualeka, 2017). Kondisi masyarakat desa Sumber Mufakat yang sangat harmonis dan rasa gotong royong sangat kuat, kerja sama mereka berdampak pada persatuan masyarakat multikultural tersebut. Dalam hal kerja sama, masyarakat tidak membedakan ras, status sosial dan agama.

Kerja sama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in group* nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out group* nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok (Soekanto & Sulistyowati, 2012). Dengan kata lain, jika seseorang atau sekelompok orang memiliki musuh atau lawan yang sama, rasa persatuan di antara mereka akan semakin kuat dan besar, sehingga karena tujuan yang sama maka intensitas kerja sama di antara mereka akan semakin tinggi, dikarenakan persamaan tujuan yang ada di antara mereka.



Pada masa sekarang ini kerja sama masyarakat semakin dibutuhkan, khususnya pada masa pandemi virus korona. Pandemi virus korona di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit virus korona global (covid-19) yang sedang berlangsung pada tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut yang parah. Indonesia pertama kali mendeteksi kasus positif covid-19 pada 2 Maret 2020, ketika dua orang dipastikan terinfeksi oleh warga negara Jepang (Kristanto, 2020).

Sejak kasus covid-19 di Indonesia, berbagai permasalahan sosial dan ekonomi bermunculan di masyarakat. Tak bisa dipungkiri, covid-19 nyaris melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Wabah covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan dan ekonomi masyarakat. Namun hal ini juga berdampak pada sistem sosial budaya yang ada di masyarakat.

Wabah covid-19 dinilai menjadi ancaman bagi masyarakat, termasuk masyarakat Desa Sumber Mufakat. Oleh karena itu, penguatan sistem sosial budaya yang ada dapat menjadi solusi yang efektif. Misalnya dengan memperkuat solidaritas untuk mencegah penyebaran virus corona atau covid-19, hal ini terlihat terutama ketika masyarakat pedesaan mematuhi perjanjian kesehatan. Selain itu, pada pandemi ini bisa terjadi hal sebaliknya. Selama wabah penyakit, bentuk solidaritas yang ada sebagai persyaratan untuk solusi yang efektif dapat berubah. Seperti kumpul-kumpul, pengajian, arisan, dan hajatan, akhirnya mulai berkurang sebagai bentuk *social distancing* yang merupakan salah satu solusi untuk mencegah penyebaran covid-19, termasuk acara kerja tahunan *Gendang Guro-guro Aron* yang diadakan setahun sekali sebagai kearifan lokal

masyarakat desa Sumber Mufakat. Tentu suka atau tidak suka, warga desa harus bisa beradaptasi dengan keadaan ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan solidaritas yang terjadi di Desa Sumber Mufakat dimasa pandemi covid-19 ini, dimana rasa solidaritas menjadi hal yang dibutuhkan dalam mencegah penyebaran dari virus covid-19 juga mencegah masalah sosial ekonomi yang timbul akibatnya.

Berbagai kegiatan atau program yang dilakukan di Desa Sumber Mufakat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumber Mufakat telah menjaga solidaritas. Bahkan dalam pandemi seperti ini, persatuan masyarakat Desa Sumber Mufakat masih terlihat. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji segala bentuk yang ada pada masyarakat desa Sumber Mufakat dan mempengaruhi terbentuknya solidaritas. Karena jauh dari segala bentuk persatuan yang erat, tentunya banyak faktor yang akan memacu dan mempengaruhi terbentuknya persatuan sehingga bisa menonjol dan bertahan hingga saat ini.

Mungkin beberapa penelitian telah dilakukan di lokasi yang sama sebelumnya, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji solidaritas dan melihat apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas di Desa Sumber Mufakat ini, sedangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengkaji masalah pertanian. Karena memang di Desa Sumber Mufakat ini masyarakatnya mayoritas petani. Selain itu penelitian ini hasilnya dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat lain terkait pentingnya menjaga solidaritas, karena dengan kerja sama akan mampu mencapai tujuan dari kepentingan bersama.

Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa solidaritas yang terjalin di masyarakat Desa Sumber Mufakat ini sangat terjaga terutama ditengah kemajemukan masyarakatnya. Seperti yang kita ketahui juga di masa pandemi ini sangat sulit mempertahankan nilai-nilai solidaritas yang ada dalam masyarakat terutama pada masyarakat desa. Pandemi virus korona ini menjadi sebuah tantangan bagi kelompok masyarakat karena dampak yang ditimbulkan dari penyakit ini bukan hanya pada kesehatan tetapi hampir seluruh aspek sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu penting untuk mengungkap segala bentuk yang mempengaruhi adanya solidaritas yang bisa bertahan hingga sekarang ini.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka untuk lebih menfokuskan penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya solidaritas pada masyarakat desa Sumber Mufakat?
2. Apa yang menjadi dasar dari solidaritas pada masyarakat desa Sumber Mufakat?
3. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat desa Sumber Mufakat dimasa pandemi covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan proses terbentuknya solidaritas pada masyarakat desa Sumber Mufakat.
2. Untuk menggambarkan dasar dari solidaritas pada masyarakat desa Sumber Mufakat.
3. Untuk menggambarkan bentuk solidaritas masyarakat desa Sumber Mufakat dimasa pandemi covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan antropologi, khususnya pembentukan solidaritas yang ada di masyarakat.
2. Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Antropologi yang dituangkan dalam penelitian mengenai pembentukan solidaritas. Hal ini dengan harapan penelitian yang dilakukan menjadi bahan referensi bagi muatan-muatan keilmuan yang ada pada Program Studi Pendidikan Antropologi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian terkait solidaritas ini dapat memberi pembelajaran dan menyadarkan akan pentingnya kehidupan dengan rasa solidaritas di dalamnya yang sudah mulai luntur pada era sekarang ini dan memotivasi untuk menumbuhkan kembali solidaritas.



2. Penelitian ini dapat menjadi wacana reflektif untuk memacu masyarakat luar membangun dan mempertahankan aktivitas-aktivitas yang mengedepankan solidaritas.



*THE*  
*Character Building*  
UNIVERSITY